

ALLISYA RUPIAH EQUITY FUND

Februari 2022

BLOOMBERG: AZSRPEQ IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	-2,64%
Bulan Tertinggi	Jul-09 14,81%
Bulan Terendah	Mar-20 -13,80%

Rincian Portofolio

Saham	97,28%
Kas/Deposito Syariah	2,72%

Sepuluh Besar Saham

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Energy
Barito Pacific
Bukalapak.Com,
Charoen Pokphand Indonesia
Elang Mahkota Teknologi
Harum Energy
Kalbe Farma
Surya Citra Media
Telekomunikasi Indonesia
United Tractors

Informasi Lain

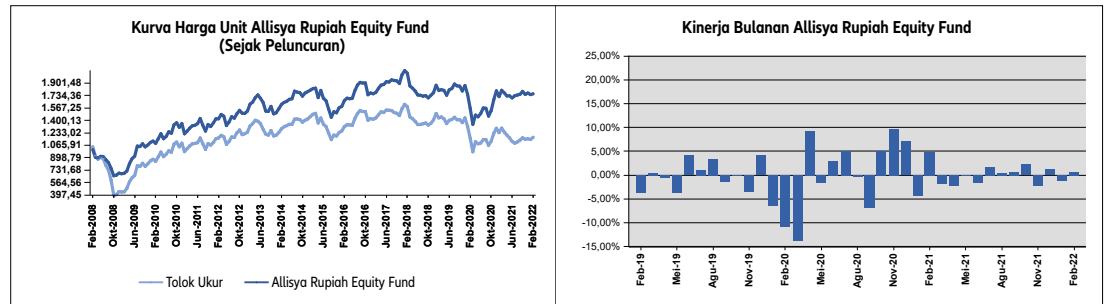
Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.170,33
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Feb 2008
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	701.420.956,9472

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 25 Feb 2022)	IDR 1.668,51	IDR 1.756,33

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Equity Fund	0,60%	0,47%	0,96%	-2,64%	-2,52%	-1,10%	-0,63%	75,63%
Tolok Ukur*	2,62%	2,37%	5,68%	-9,51%	-18,17%	-18,15%	1,67%	17,26%

*Jakarta Islamic Index (JII)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Feb 2022 pada level bulanan -0.02% (dibandingkan konsensus inflasi +0.00%, +0.56% di bulan Jan 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.06% (dibandingkan konsensus +2.20%, +2.18% di bulan Jan 2022). Inflasi ini berada di level tahunan +2.03% (dibandingkan konsensus +1.91%, +1.84% di bulan Jan 2022). Deflasi yang terjadi pada bulan Feb 2022 disebabkan oleh deflasi pada kelompok volatile food yang dikarenakan oleh kebijakan pemerintah dengan menurunkan harga eceran tertinggi untuk harga minyak goreng, telur, dan ayam. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 9-10 Feb 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas penjaminan pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan inflasi, nilai tukar, dan system keuangan yang stabil di tengah meningkatnya tekanan eksternal. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.16% dari 14,392 pada akhir Januari 2022 menjadi 14,369 pada akhir Feb 2022. Neraca perdagangan Jan 2022 mencatat surplus sebesar 933 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 1,019 juta dolar AS. Penurunan neraca perdagangan yang disebabkan oleh penurunan jumlah ekspor batu bara karena larangan ekspor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Jan 2022 mencatat surplus sebesar +2,261 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +3,304 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,328 juta dolar pada bulan Jan 2022, lebih rendah dari defisit di bulan Des 2021 sebesar -2,285 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 141.4 miliar dolar AS pada akhir Jan 2022, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 141.3 miliar Dolar pada akhir Feb 2022, dikarenakan adanya penarikan hutang luar negeri dan penerimaan pajak.

Indeks JII ditutup lebih tinggi di 571.41 (+2.62% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti EMTK, ANTM, TLKM, ADRO, dan UNTR mengalami kenaikan sebesar 15.32%, 25.42%, 3.58%, 9.38%, dan 7.68% MoM. Pasar saham global terus mengalami koreksi di bulan Feb dikarenakan ketegangan perang antara Rusia dan Ukraina yang terus meningkat, dimana memicu lonjakan harga komoditas secara keseluruhan, khususnya pada minyak mentah. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran terhadap prospek inflasi global, yang dapat memburuk karena kenaikan harga minyak dan komoditas lainnya. Di Indonesia, indeks saham Indonesia naik sebesar 3.88% dari bulan sebelumnya karena Indonesia adalah satu dari sedikit negara yang diuntungkan dengan siklus kenaikan harga komoditas mengingat statusnya sebagai net-exporter beberapa produk komoditas seperti batubara, minyak kelapa sawit, nikel, timah dan besi & baja. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 15.8x, yang mana sedikit diatas rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang sudah rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kuatnya harga komoditas, tax amnesty dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 8.81% MoM. TLKM (Telkom Indonesia Persero) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 3.58% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Konsumsi Siklikal yang naik sebesar 6.17% MoM. ANTM (Aneka Tambang) dan ADRO (Adaro Energy) mencatat keuntungan sebesar 25.42% dan 9.38% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi non-siklikal mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 1.18% MoM. UNVR (Unilever) dan INDF (Indofood Sukses Makmur) menjadi penghambat utama, turun sebesar 8.68% dan 1.98% MoM.

Dari sisi strategi portofolio, kami secara progresif mulai meningkatkan eksposur pada sektor siklikal seiring dengan ekspektasi pemulihan ekonomi di tahun 2022. Kami juga konstruktif terhadap sektor ekonomi baru serta sektor-sektor yang berkaitan dengan energi hijau dan turunannya. Secara umum, preferensi kami pada pemilihan saham-saham yang memiliki kemampuan untuk menjaga nilai produk, neraca yang efisien dan juga dapat menjaga tata kelola perusahaan yang baik dalam segala kondisi.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Allisya Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kesepatan atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.